

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Teks Hikayat dengan Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Indah Purwati¹, Turahmat Turahmat², Oktarina Puspita Wardani³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Indah Purwati

purwatiindah217@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pemahaman siswa terhadap teks hikayat dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tahapan : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X-2 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, dengan total partisipan sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian data adalah tes hasil LKPD pemahaman siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai teks hikayat meningkat setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dengan berbantuan *Quizizz*. Pada siklus 1, terdapat 1 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian, sementara pada siklus 2 dilaksanakan 2 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian. Setiap siklus data akan diolah dan dilakukan analisis kuantitatif untuk menentukan presentase. Pemahaman siswa dalam pra siklus hingga siklus 2 memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, dengan persentase ketuntasan yang naik dari 37% pada pra siklus, 47% pada siklus 1, dan 67% pada siklus 2. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas, yang kini berada di angka 77,13. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks hikayat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemahaman teks hikayat, PTK, *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Pendahuluan

Pendidikan menjadi elemen kunci dalam kemajuan suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi memerlukan pendidikan (Zurriyati & Mudjiran, 2021:1556). Pendidikan adalah faktor utama dalam menghasilkan individu-individu yang memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Sebagai salah satu sektor yang berperan penting dan strategis, pendidikan berkontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat. Wisarja & Sudarsana (2017:290) menyatakan bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa tentunya dapat dilihat dari tingkat pendidikannya sendiri, tingkat pendidikan dapat menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mewujudkan semua potensi manusia, baik secara personal maupun sebagai bagian dari kelompok sosial. Pendidikan memiliki arah untuk membangun watak peserta didik, agar mereka mampu mengerti dan memilah hal-hal yang tidak baik di

dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Maka dari itu, pendidikan pada dasarnya berfungsi semacam pendukung dalam kehidupan manusia (Rulianto & Hartono, 2018:128).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan beragam, menjadikan pendidikan sebagai unsur pokok dalam memajukan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), penguatan daya saing global, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Khususnya dalam era globalisasi saat ini sangat terkait dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Untuk menuju era globalisasi, masyarakat Indonesia diharapkan melakukan reformasi pendidikan untuk memajukan dunia Pendidikan (Parwati & Pramatha, 2021). Namun, tantangan dalam dunia pendidikan masih cukup kompleks, mulai dari kesenjangan akses, kualitas pembelajaran, hingga relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Di Indonesia, sistem pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman literasi siswa, kesenjangan kemampuan dalam satu kelas, serta kurangnya metode yang efektif untuk mengatasi perbedaan tingkat belajar siswa.

Pendidikan menjadi proses yang melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan potensi seseorang melalui pembelajaran. Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada pembelajaran yang bermakna (Lestari, 2020:106). Pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan literasi, pemikiran kritis, dan pemahaman budaya seseorang sebagai bagian dari sistem pendidikan. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk memperluas wawasan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan, sehingga dapat menciptakan siswa yang berpengetahuan luas dan berkarakter (Hafizah et al., 2022). Salah satu bentuk sastra klasik yang diajarkan di sekolah adalah teks hikayat, yang kaya akan unsur budaya dan nilai moral. Hikayat merupakan suatu bentuk karya sastra berupa prosa yang berisi kisah-kisah lama dengan menggunakan bahasa Melayu serta mengandung berbagai nilai kearifan lokal (Febriyanto et al., 2021:322). Namun, dalam pelaksanaannya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami teks hikayat. Salah satu penyebab utama dari kendala ini adalah penggunaan bahasa Melayu klasik dalam hikayat, yang berbeda dengan bahasa Indonesia modern yang lebih akrab bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami alur cerita, makna kata-kata, serta pesan yang disampaikan dalam teks tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hasminur et al., (2024:113) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hikayat, seorang pendidik memerlukan materi ajar yang relevan.

Agar siswa tertarik dalam belajar dan dapat fokus selama proses pembelajaran, diperlukan suatu pendekatan yang menarik dan efektif (Wuryani et al., 2023:935). Aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah metode yang diterapkan dalam merancang proses belajar (Dinaramdani & Zahra, 2024). Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Model pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mana menekankan fokus pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam proses belajar (Ahyar et al., 2022:5242). Dengan metode ini, siswa tidak hanya diberikan materi secara klasikal, tetapi juga dibimbing sesuai dengan level pemahamannya, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami teks hikayat tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas bahasa dan struktur ceritanya.

Pendekatan TaRL dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang terdapat pembelajaran secara lebih optimal selama proses belajar (Nurohmah et al., 2024). Melalui penerapan TaRL dalam pembelajaran teks hikayat, diharapkan siswa dapat lebih aktif

dalam memahami isi cerita, menginterpretasikan makna, dan memahami arti yang tersirat di dalamnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, sekaligus memberikan wawasan baru dalam strategi pengajaran sastra di sekolah. Dalam penelitian ini, pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan hasil kuis awal menggunakan aplikasi Quizizz, yang mana siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, dengan kategori Mahir, Berkembang, dan Mulai Berkembang. Selanjutnya, siswa diberikan lembar kerja yang berisi teks hikayat dengan panjang dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kategori mereka masing-masing.

Tujuan penelitian ini yaitu mempertimbangkan kompetensi siswa dan kondisi di lapangan terkait pemahaman siswa terhadap teks hikayat, yang bertujuan untuk mengaplikasikan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X-2 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terhadap teks hikayat.

Metode

Metode yang diimplementasikan dalam studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena sangat sesuai untuk menganalisis pemahaman siswa. PTK memungkinkan guru mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran, menerapkan solusi secara langsung, serta mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa secara sistematis. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa dari kelas X-2 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes pemahaman siswa terhadap materi teks hikayat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua tahapan siklus. Siklus 1, terdapat 1 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian, sementara pada siklus 2 dilaksanakan 2 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian. Adanya penilaian dilaksanakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari teks hikayat. Asesmen awal dilakukan dengan memberikan kuis berbantuan Quizizz, yang berisi beberapa soal untuk membantu pemetaan kelompok belajar siswa berdasarkan tingkat pemahamannya. Hasil asesmen ini membagi siswa ke dalam tiga kategori, yaitu Mulai Berkembang, Berkembang, dan Mahir. Langkah selanjutnya adalah evaluasi serta refleksi. Untuk mengukur pemahaman siswa, mereka diberikan soal-soal yang tertera pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahwasanya digunakan untuk menilai pemahaman siswa setelah membaca teks hikayat yang sesuai dengan kelompoknya. Refleksi dilakukan melalui diskusi, di mana siswa diminta mengungkapkan pemahaman mereka terhadap teks hikayat.

Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: 1) Tes, untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap teks hikayat berdasarkan hasil LKPD. Selanjutnya hasil LKPD akan dilakukan pengolahan data guna untuk melihat perkembangan pemahaman yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya terkait materi teks hikayat selama pembelajaran; 2) Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dengan penerapan TaRL dan Quizizz. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam diskusi serta penggunaan Quizizz. Aspek yang diamati dalam Observasi yang meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis level pemahaman, respon siswa terhadap penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran serta tantangan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengartikan teks hikayat; 3) Dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung yang mendukung hasil penelitian. Jenis dokumen yang dikumpulkan yaitu: hasil tes siswa, LKPD siswa

sebagai bukti kerja mereka dalam memahami hikayat, *screenshot* atau rekaman aktivitas siswa dalam Quizziz dan foto atau video selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data dari setiap siklus diolah dan dianalisis dalam bentuk persentase ketuntasan. Studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami teks hikayat setelah menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perkembangan pemahaman siswa di setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, maka peningkatan pemahaman siswa terhadap teks hikayat dengan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* adalah:

Dalam penelitian ini, pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* diimplementasikan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua tahapan siklus. Siklus 1, terdapat 1 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian, sementara pada siklus 2 dilaksanakan 2 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian. Setelah pembelajaran selesai, siswa dinilai melalui penilaian. Siswa masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah tentang teks hikayat. Hal ini berlandaskan pada asesmen diagnostik yang dilakukan dalam kegiatan pra siklus serta tahapan pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan TaRL untuk kegiatan PTK. Pendekatan ini paling cocok karena tidak membagi siswa berdasarkan usia atau tingkat kelas. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL paling sesuai karena tidak mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022).

Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada proses belajar mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa (Mubarokah, 2022). Pendekatan ini membimbing siswa sesuai dengan tingkat pencapaian pembelajarannya, dimana siswa yang sudah mahir dikelompokkan dengan mereka yang memiliki kemampuan serupa. Dengan demikian, siswa dapat bekerja sama dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar sejalan dengan jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL terdiri dari (a) melakukan asesmen diagnostik kognitif pada siswa untuk memahami seberapa mahir mereka pada materi yang akan diberikan, (b) mengategorikan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, dan (c) menerapkan pembelajaran dalam kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya (Muammar, 2022)

1. Deskripsi Pra Siklus

Peneliti melaksanakan tahap pra siklus untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks hikayat di kelas X-2 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Dari hasil asesmen diagnostik kognitif yang telah dilaksanakan, dari 30 siswa yang mengerjakan tes tertulis, terdapat siswa yang meraih nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase kelulusan hanya 11 siswa dengan persentase 37% yang berhasil meraih ketuntasan, sementara siswa lainnya yang berjumlah 19 orang dengan persentase ketuntasan 63% belum dapat meraih ketuntasan.

Sehingga rata-rata nilai kelas masih berada pada angka 62, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kendala dalam menguasai materi.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang berpartisipasi aktif dan cenderung ragu bahkan tidak bersedia mengajukan pertanyaan saat menghadapi kesulitan. Siswa cenderung menunggu penjelasan dari guru tanpa berinisiatif mencari jawaban sendiri. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Berikut adalah rekapitulasi nilai pengetahuan siswa:

Tabel 1. Skor Pengetahuan Siswa Pra Siklus

Keterangan	Hasil Tes Kognitif Pra Siklus (Quizizz)
Total siswa	30
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	100
Total siswa yang lulus	11
Total siswa yang belum lulus	19
Rata-rata nilai kelas	62
Persentase ketuntasan	37 %

(Sumber : Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik dalam tahap pra siklus, peneliti akan menerapkan intervensi proses belajar yang akan dilaksanakan tahap siklus berikutnya. Salah satu strategi yang digunakan adalah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan metode pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam teks hikayat di kelas X-2. Dalam pendekatan ini, siswa akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu Mahir, Berkembang, dan Mulai Berkembang, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Pendekatan TaRL, menekankan pentingnya pemberian intervensi yang berbeda kepada siswa yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan kemampuan, minat, dan hasil belajar mereka sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat diterapkan untuk menggunakan metode siswa guna menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran (Ningrum et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadaptasi pendekatan TaRL guna memperdalam pemahaman siswa terhadap teks hikayat melalui pemanfaatan berbagai media dan strategi pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus 1, proses pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan 1 kali penilaian. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai, seperti modul atau bahan ajar yang dirancang dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu tes capaian pembelajaran siswa terkait pemahaman teks hikayat yang diselenggarakan dengan berbantuan *Quizizz*. Penggunaan *Quizizz* tidak hanya membantu dalam mengevaluasi pemahaman siswa tetapi juga memudahkan proses pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahamannya,

sehingga pendekatan pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus 1, pelaksanaan tindakan terdiri 1 sesi pertemuan dan 1 sesi penilaian. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024. Pada pertemuan ini guru mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki, dengan ketentuan setiap kelompok beranggotakan 4-6 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan materi menerapkan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang didukung oleh tiga jenis LKPD yang diselaraskan dengan kemampuan pemahaman masing-masing siswa. Pada sesi ini, guru melaksanakan pembelajaran teks hikayat melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang ditunjang menggunakan *Powerpoint* sebagai media dalam pembelajaran, dan guru juga memfasilitasi sesi tanya jawab serta diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

c. Observasi

Hasil pembelajaran pada siklus 1 terjadi peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Hal ini tampak dari adanya 14 siswa yang berhasil meraih kenaikan nilai hingga memenuhi KKM. Namun, meskipun terjadi peningkatan, rata-rata nilai keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Siswa Siklus 1

Keterangan	Hasil Tes Kognitif Pemahaman Siswa
Total siswa	30
Nilai terendah	66
Nilai tertinggi	76
Total siswa yang lulus	14
Total siswa yang belum lulus	16
Rata-rata nilai kelas	71,37
Persentase ketuntasan	47 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 2 yang telah disajikan, dari 30 siswa yang telah mengerjakan tes pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sebanyak 14 siswa berhasil mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa lainnya masih belum memenuhi standar ketuntasan. Selain itu, kondisi kelas kurang kondusif karena metode pembelajaran yang hanya berbasis ceramah tanpa adanya interaksi atau aktivitas menarik, sehingga membuat siswa cenderung merasa jenuh. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berencana melakukan modifikasi dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil refleksi menunjukkan adanya sedikit perubahan dalam sikap siswa. Terlihat bahwa siswa semakin fokus terhadap pembelajaran, lebih banyak yang mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab, serta menunjukkan keaktifan dan ketekunan dalam

mengerjakan tugas. Hal ini terjadi karena materi dan LKPD disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga lebih mudah dipahami. Beberapa dari mereka mulai menunjukkan keberanian dalam menghadapi kesulitan yaitu mulai berani bertanya dan mempertahankan pendapatnya, dan berusaha membuktikan kebenaran yang diyakini. Selain itu, meningkatnya antusiasme siswa dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif. Meski demikian, guru tetap perlu menjaga konsentrasi siswa agar motivasi belajar dan rasa ingin tahu mereka terus meningkat. Adapun tindak lanjut pada kegiatan siklus berikutnya guru membutuhkan strategi tambahan agar semua siswa dapat lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik, serta menciptakan suasana agar semakin kondusif dan interaktif sehingga siswa tidak bosan.

Hasil pengetahuan pemahaman siswa terhadap teks hikayat dengan menggunakan pendekatan TaRL pada Siklus 1 terbukti ada peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan tahap pra siklus. Metode pembelajaran yang mulai disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengerjakan latihan secara berkelompok. Namun, hasil dari pembelajaran masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Walaupun siswa yang lulus bertambah menjadi 14 siswa dengan nilai ketuntasan 47% , namun 16 siswa diantaranya belum mencapai ketuntasan dengan nilai ketuntasan 53%. Rata-rata nilai kelas sedikit meningkat menjadi 71.37, sehingga hasil yang diperoleh masih belum memenuhi target yang diinginkan. Hal tersebut juga dipengaruhi bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami teks hikayat akibat perbedaan bahasa dan budaya yang terdapat di dalamnya (Yusuf, 2024). Gemnafle & Batlolona dalam Aliya et al., (2024:1094) sebagai pendamping dalam pembelajaran di dalam kelas, guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara aktif, eksploratif, dan inovatif. Hal ini tentunya dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang mendukung pembelajaran untuk memastikan tujuan yang diinginkan dapat terwujud secara maksimal. Sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya dengan menambahkan media yaitu video dalam pembelajaran teks hikayat agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi cerita. Penggunaan video diharapkan dapat membantu visualisasi alur cerita, karakter, serta latar dalam hikayat, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Di samping itu, media audiovisual mampu juga meningkatkan ketertarikan, fokus, serta daya ingat siswa, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

Pembelajaran pada tahap siklus 2 dilakukan dalam 2 kali sesi pertemuan dan 1 kali sesi penilaian. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah merancang pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan menyiapkan media belajar tambahan berupa video yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami teks hikayat secara visual dengan lebih baik. Peneliti juga menyiapkan LKPD yang dirancang sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Penerapan instrumen penelitian mencakup tes hasil belajar yang didukung oleh Quizizz, serta perangkat ajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Siklus 2 merupakan lanjutan dari Siklus 1, di mana siswa tetap dibagi menjadi 3 kelompok utama berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Namun, dalam siklus ini jumlah kelompok tetap enam dan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Pengelompokan ini bertujuan untuk memastikan proses

pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Selain itu, jika pada siklus 1 hanya menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* dengan metode ceramah, maka pada siklus 2 dilakukan inovasi dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih menunjang yaitu media video visual agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada Siklus 2 ini berlangsung dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali penilaian. Pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 5 November 2024, sedangkan pertemuan kedua diadakan pada 12 November 2024. Dalam siklus ini, penilaian dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap pertemuan dirancang dan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendekatan TaRL yang sudah dirancang sebelumnya. Pada pertemuan pertama, sebagai tindak lanjut dari Siklus 1, peneliti memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pendukung setelah guru menyampaikan materi. Di mana dalam hal ini siswa bersama dengan kelompok mereka mengamati dan menganalisis isi video untuk memperdalam pemahaman terhadap materi teks hikayat. Setelah itu, pada pertemuan kedua, peneliti juga tetap menggunakan media pembelajaran video visual saat pembelajaran.

c. Observasi

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan mencakup penggunaan variasi media dalam pemberian tugas kelompok. Jika pada siklus 1 pembelajaran masih monoton dengan media *Powerpoint*, maka pada siklus 2 di pertemuan pertama dan kedua, dilakukan penyesuaian dengan memanfaatkan video pembelajaran guna meningkatkan partisipasi siswa. Hasil dari siklus 2, setelah dilakukan analisis data terhadap *treatment* yang diberikan, menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai siswa. Akan tetapi, masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai hasil secara optimal, sehingga diperlukan strategi lanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Tabel 3. Skor Pengetahuan Siswa Siklus 2

Keterangan	Hasil Tes Kognitif Pemahaman Siswa
Total siswa	30
Nilai terendah	72
Nilai tertinggi	85
Total siswa yang lulus	20
Total siswa yang belum lulus	10
Rata-rata nilai kelas	77,13
Persentase ketuntasan	67 %

(Sumber : Hasil Analisis Data)

Dari hasil pengolahan data pada tabel tersebut, menyebutkan bahwa pada siklus 2 pemahaman siswa meningkat terhadap teks hikayat dengan penerapan pendekatan TaRL. Dari total 30 siswa, sebanyak 20 siswa berhasil memperoleh nilai berdasarkan dengan standar ketuntasan minimal, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Rata-rata nilai kelas yang didapat pada siklus ini adalah 77,13 dengan persentase ketuntasan mencapai 67%. Dengan demikian, tujuan dari penelitian tindakan ini telah berhasil dicapai.

d. Refleksi

Refleksi menjadi tindakan yang dilaksanakan peneliti yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kekurangan yang terdapat saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian kekurangan yang terjadi dapat dilakukan perbaikan pada pertemuan siklus berikutnya, sehingga pada Siklus 2 ini peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pada Siklus 2, inovasi dilakukan dengan memanfaatkan media video sebagai alat bantu belajar. Media berupa video digunakan agar dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara visual serta lebih menarik. Siswa menjadi mudah menangkap konsep karena materi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau teks. Strategi yang diterapkan menunjukkan hasil yang signifikan. Jumlah siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan meningkat menjadi 20 orang dengan presentase keberhasilan 67%, sementara siswa yang tidak mencapai kelulusan berkurang menjadi 10 siswa dengan presentase 33%. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada rata-rata nilai kelas yang cukup baik, mencapai 77,13.

Selain dari segi akademik, perilaku siswa juga mengalami perubahan positif. Mereka tampak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri saat mengerjakan soal, serta berani mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami. Media video membantu mereka menghubungkan teori dengan contoh nyata, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Namun, perlu disadari bahwa sebagian siswa masih memperoleh nilai yang kurang dari standar ketuntasan atau belum mencapai standar ketuntasan minimal. Mengingat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran agar siswa lebih terdorong mencapai nilai yang melebihi KKM (Khaer & Nursimin, 2022).

Dengan kata lain, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berupaya mewujudkan serta menyesuaikan cara dan materi ajar agar selaras sesuai keperluan belajar masing-masing siswa (Nurfadilah et al., 2024). Apalagi dalam pembelajaran sastra dalam materi teks hikayat, TaRL mampu menghidupkan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) diyakini mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar melalui membaca serta memahami teks, memperkaya wawasan budaya, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam hikayat. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks sosial dan sejarah yang ada dalam teks tersebut. Hal tersebut berdampak pada pemahaman yang lebih baik terhadap teks hikayat. Sebagai tindak lanjut, siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan akan diberikan tugas remedial, sementara siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan akan diberikan kegiatan pengayaan. Capaian ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pembelajaran, memberikan wawasan baru, serta menjadi arah dan motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran. Selain itu, guru juga menjadi lebih yakin dalam menyajikan capaian dari upaya dan dedikasi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil dari pengamatan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil:

Tabel 4. Perbandingan Capaian Pemahaman Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1 (Tugas 1)	Siklus 2 (Tugas 2)
Total siswa	30	30	30
Nilai terendah	20	66	72
Nilai tertinggi	100	76	85
Total siswa yang lulus	11	14	20
Total siswa yang belum lulus	19	16	10
Rata-rata Nilai Kelas	62,00	71,37	77,13
Persentase Ketuntasan	37%	47%	67%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Menurut pada tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang telah diterapkan melalui proses belajar teks hikayat di kelas X-2 SMA Islam Sultan Agung Semarang 3 terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui proses pembelajaran. Perbandingan pencapaian hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2 memperlihatkan adanya kemajuan dalam pemahaman teks hikayat setelah implementasi metode pembelajaran pada pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yaitu: 1) Pra Siklus, pada tahap ini, tingkat ketuntasan siswa adalah 37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, pemahaman siswa masih rendah. 2) Siklus 1, pada siklus ini, 47% siswa mencapai ketuntasan, yang menunjukkan peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan pra siklus. Meskipun ada peningkatan, hal ini menunjukkan adanya efek positif dari pendekatan TaRL, namun masih memerlukan perbaikan. 3) Siklus 2, pada siklus ini, 67% siswa mencapai ketuntasan, yang meningkat 20% dibandingkan dengan siklus 1 dan 30% dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tambahan seperti video berhasil memberikan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan. Secara keseluruhan, dari pra siklus hingga siklus 2, terjadi peningkatan total sebesar 30%, yang mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks hikayat.

Penelitian tindakan kelas menunjukkan perkembangan yang baik ketika guru menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang telah di kemukakan oleh Zahra et al., (2024:109) bahwa metode yang digunakan oleh seorang guru berpengaruh signifikan. Pendekatan ini terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks hikayat, yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Namun mesti demikian masih ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini meliputi fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ini menyebabkan kendala dalam penerapan metode dan media pembelajaran, seperti penggunaan video dan *Quizizz*. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dan peningkatan fasilitas sekolah agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas terbukti bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran teks hikayat dapat menambah pemahaman siswa secara bertahap. Hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus 2 memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, dengan peningkatan persentase

ketuntasan dari 37% pada pra siklus, 47% pada siklus 1, dan 67% pada siklus 2. Seiring dengan meningkatnya presentase siswa yang tuntas, nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan menjadi 77,13. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti LKPD berbasis level kemampuan, *Quizizz*, dan video pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, terutama dengan fasilitas sekolah yang masih terbatas, sehingga pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran masih belum optimal. Sebagai tindak lanjut, siswa yang belum memenuhi standar kelulusan minimal akan diberikan remedial, sementara siswa yang sudah lulus akan diberikan program pengayaan. Secara keseluruhan, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada proses pembelajaran teks hikayat mampu menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, menyesuaikan proses belajar dengan tingkat kemampuan mereka, dan mendorong peningkatan hasil belajar berkelanjutan.

Referensi

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 52415246. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.227>
- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203>
- Dinaramdani, D., & Zahra, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar pada Materi Teks Berita Menggunakan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Dinaramdani 1 Aulia Zahra 2 12 Universitas Muhammadiyah Makassar. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4, 675–681. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Febriyanto, D., Nurjana, K., Anista, E., & Mardiansyah, D. (2021). Kearifan Lokal dalam Hikayat Komering Pitu Phuyang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 321–334. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.227>
- Hafizah, rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak dalam Membentuk Karakter di Sekolah Dasar. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 137–144.
- Hasminur, H., Charlina, C., & Sinaga, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Stop Motion Dalam Menentukan Nilai Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Hikayat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 112–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3111>
- Khaer, U., & Nursimin, N. (2022). Efektifitas Penerapan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 4 Latambaga Tahun Ajaran 2021/2022 Nursimin 2 12 SMPN 4 Latambaga. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 266–271. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Danmengembangkan Keterampilan 4c di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 105–109.
- Muammaar, M. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta*, 43–56.

- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA : Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Nurfadilah, A., Saenab, S., & Timung, H. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level dalam Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IX.8 SMPN 3 Makassar Andi Nurfadilah; Sitti Saenab; Hasnah Timung. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1374–1381.
- Nurohmah, L., Mulyono, S., & Haryani, S. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Materi Buku Fiksi dan Non-Fiksi di SMPN 16 Surakarta. *DEIKTIS : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 459–466. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, i. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Rulianto, & Hartono, F. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme Dan Liberalisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(4), 283–291.
- Wuryani, T., Wismanto, A., Sudiyati, S., & Fahmy, Z. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Teks Hikayat pada Peserta Didik Sma/Smk di Semarang. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 173–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1869>
- Yusuf, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Hikayat pada Siswa Kelas X Smk Neg. 3 Barru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 2548–6950.
- Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. *ALACRITY: Journal Of Education*, 4(1), 107–118. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>